

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penganggulan penggunaan narkoba di Indonesia ini adalah sebuah tantangan yang sangat besar bagi pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk menjawab dan mewujudkan ASEAN bebas narkoba pada tahun 2025 nanti. Pada jumlah pecandu narkoba di beberapa provinsi, yaitu Jawa Barat (790.000 orang), Jawa Timur (560.000 orang), Jawa Tengah (440.000 orang), DKI Jakarta (360.000 orang), Sumatra Utara (295.000 orang), Banten (175.000 orang), Sulawesi Selatan (140.000 orang), Sumatra Selatan (100.000 orang), Riau (90.000), Lampung (90.000 orang). Total keseluruhan 3.842.676 juta jiwa masyarakat Indonesia. (William, 2015) berdasarkan sumber data yang sama, data pecandu merupakan jumlah yang sangat besar maka hal tersebut perlu penanggulangan baik dalam pencegahan maupun dalam penyembuhan. Dengan data pecandu yang sangat tinggi, maka diperlukan keterlibatan lembaga rehabilitasi sosial, dimana dalam penanganan rehabilitasi sosial ada salah satu metode yaitu bimbingan sosial.¹ Konseling merupakan suatu proses bantuan yang ditunjukkan kepada individu agar mengenal dirinya sendiri dan dunianya. Secara umum, bimbingan ini dapat disebut sebagai suatu bantuan dan tuntunan. Bimbingan juga merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya kemampuan untuk menerima dirinya kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, maupun masyarakat Sedangkan Sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Manusia yang sosial adalah Manusia yang dapat berelasi dengan manusia lain dan lingkungannya dengan baik.

Menurut Sarafino dalam Smet, dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Berdasarkan uraian di atas, dukungan sosial adalah bentuk kasih sayang, kepedulian, menghargai, pemberian bantuan, membimbing seseorang ke arah yang benar yang diberikan oleh lingkungan terdekat

¹ Nur Saadah . Self Efficacy Mantan Pecandu Narkoba dalam Menghadapi Craving. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

seperti keluarga kepada anggota keluarganya.² Dukungan keluarga kepada korban penyalahgunaan narkoba berjangka panjang. Dalam penelitian ini, dukungan sosial yang digunakan adalah dukungan sosial dari keluarga. Dikarenakan yang mengikuti konseling keluarga adalah anggota keluarga, dan pemberian bimbingan. Penyalahgunaan/ketergantungan pengguna narkoba merupakan penyakit endemik dalam masyarakat modern, penyakit kronik yang berulang kali kambuh dan merupakan proses gangguan mental adaktif, karena zat yang terkandung didalam narkoba menimbulkan adiksi (ketagihan) yang pada gilirannya berakibat depensi (ketergantungan).

Salah satu faktor penyebab seseorang menggunakan narkoba dikarenakan lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua yang salah, seperti orang tua yang selalu otoriter kepada anaknya, sehingga anak menjadi tertekan dan membutuhkan hiburan atau teman. Selain itu terjadi pada orang tua yang permissif kepada anaknya. Orang tua yang tidak peduli kepada anaknya, terutama orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga anak kurang pengarahan dari orang tua dan merasakan kesepian.

Menurut Suradi, keluarga merupakan kesatuan sosial yang menjadi tempat pertama dan utama bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang atau sebagai tempat pertama untuk proses sosialisasi. Sehubungan dengan eksistensinya tersebut, keluarga melaksanakan sejumlah fungsi. Banyak keluarga yang malu, kecewa, marah, acuh tak acuh kepada anggota. Keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan banyak juga keluarga yang mau menerima pecandu narkoba. Banyak keluarga yang kurang memberikan dukungan kepadanya untuk pemulihan dari penyalahgunaan narkoba. Padahal, korban penyalahgunaan narkoba membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.³

Dukungan yang perlu diberikan keluarga kepada korban penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah bentuk rasa kasih-sayang yaitu rasa peduli, empati. Sesuai firman Allah SWT:

مَثُكَا نَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّوَابُوا وَاصْبِرُوا لِحُكْمِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : *“Dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S. Al-Balad [90] : 17) ”.*

² Bart Smet, Psikologi Kesehatan, (Jakarta: Grasindo, 1994), h. 136

³ Suradi, “Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza”, (Sosio Informa Vol. 3, No. 02, Kesejahteraan Sosial, Mei - Agustus, Tahun 2017), hal. 93

Ayat – ayat diatas adalah syarat yang yang dituntun Al- Qur'an dalam melaksanakan tuntunanya pembebasan budak dan pemberian perlindungan kepada anak yatim dan kaum miskin. *Kemudian dia*, sebelum dan pada saat melakukan aneka kebijakan yang disebut sebelum ini, *termasuk orang yang beriman dan saling berpesan tentang* perlunya *kesabaran* dan ketabahan dalam melaksanakan ketaatan dan menghadapi cobaan *serta saling berpesan tentang* mutlaknya *berkasih sayang* antara seluruh makhluk.

Bint asy Syathi berpendapat bahwa kata *tsuma*, yang dihubungkan dengan ayat- ayat sebelumnya, yakni pembebasan manusia dari belenggu perbudaan serta pemberian makan kepada orang orang yang membutuhkan, berfungsi menekankan bahwa realisasi arti kehormatan manusia serta perwujudan keadilan sosial merupakan keniscayaan dari keimanan kepada Allah swt. Serta nasihat- menasehati dalam kebenaran dan kasih sayang. Seseorang tidak dapat dinamai beriman apabila didalam jiwanya tidak terdapat kendala yang menghalanginya berlaku sewenang wenang atau memperkosa.

Hak asasi manusia, tidak juga mengabaikan hak anak yatim, orang miskin, serta orang orang yang membutuhkan uluran tangan. Seseorang tidak dapat dinamai percaya kepada adanya pencipta yang mahakuasa lagi maha mengetahui kalau ia sendiri belum bebas dari keangkuhan dan kesewenang wenang akibat yang dimilikinya, baik harta, kedudukan, ilmu, atau kekuasaan dan kelebihan apapun⁴.

Dari penelitian terdahulu, Sulthanah (2018) yang berjudul pengaruh selfefficacy dan social support terhadap craving pada klien pengguna NAPZA di panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor, dari 10 klien pada tahap Primary Stage di panti sosial putra galih bogor menunjukah bahwa 8 dari 10 klien tersebut masih memiliki keinginan kembali menggunakan NAPZA. Keinginan tersebut menjadi salah satu kendala bagi para klien untuk melepaskan diri dari penyalahgunaan narkoba. Keinginan tersebut bisa muncul ketika stimulus yang menyebabkan mereka ingin memakai narkoba, itu artinya craving bisa terjadi setiap tahapan pada proses rehabilitasi di panti sosial pamardi galih pakuan bogor.

Dalam penelitian Fitrianti, Subekti dan Aquarismawati (2011) yang berjudul Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self-efficacy terhadap craving pada mantan pengguna narkoba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terhadap craving pada mantan pengguna narkoba.

⁴ *Tafsir Al misbah : pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an / M.Quraish Shihab. Jakarta : Lentera hati, 2022*

Ketika kematangan emosi dan self efficacy yang dimiliki rendah maka hal tersebut dapat mendorong terjadinya craving, begitupun sebaliknya ketika kematangan emosi dan self efficacy yang dimiliki tinggi maka hal tersebut dapat menghambat terjadinya craving. Penelitian yang dilakukan ini mengatakan antara kematangan emosi dan self efficacy, yang mana keduanya merupakan dua hal yang berasal dari diri seseorang yang mana individu bisa meningkatkan faktor internal ini agar tidak mudah terpengaruh pada craving yang ada pada individu tersebut. Kemudian dari apa yang dilihat oleh peneliti ketika berada di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan dari mantan pengguna narkoba masih memerlukan bantuan pasca rehabilitasi dan masih mengalami krisis keyakinan individu ketika dihadapkan pada permasalahan yang muncul dapat membatasi dan merasakan kesulitan sehingga pemilihan tindakan ketika menghadapi craving pengguna narkoba, serta dapat menyebabkan individu kembali pada kesomnisan narkoba. Berdasarkan fenomena yang terjadi, tinggi rendahnya keluarga pada craving pengguna narkoba, keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung proses craving lepas dari jeratan narkoba mengacu pada fenomena tersebut membuat peneliti ingin menggambarkannya lebih jauh lagi terkait "Bimbingan Keluarga pada Craving Pengguna Narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak" hal ini menjadi alasan utama peneliti bahwa fenomena ini penting untuk diteliti. Selain untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan rasa peduli dan respect terhadap craving pengguna narkoba, sehingga dapat berupaya memberikan dukungan atau bahkan solusi bagi permasalahan psikologis para mantan pecandu narkoba.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak merupakan tempat rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba. Salah satu proses pemulihan pada korban penyalahgunaan narkoba yaitu konseling keluarga. Konselor memberikan informasi tentang keadaan anggota keluarganya dan kebutuhan yang diperlukan oleh korban penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menjelaskan tentang peran keluarga dalam craving pengguna narkoba. Korban penyalahgunaan narkoba sangat penting mendapatkan dukungan dari keluarga karena berpengaruh dalam peningkatan pemulihan korban penyalahgunaan narkoba dan dapat mencegah kekambuhannya serta dapat bersosialisasi kembali kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menulis skripsi yang berjudul "**KONSELING KELUARGA PADA CRAVING PENGGUNA NARKOBA DI**

PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran keluarga pada craving pengguna narkoba dalam upaya untuk kesembuhan pasien narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Di Sayung Demak.

C. Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang diuraikan dalam latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling keluarga craving penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Sayung, Demak?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling keluarga yang diberikan craving penyalahgunaan narkoba setelah melaksanakan konseling keluarga di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Sayung, Demak?

D. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini adapun tujuan yang diketahui, yang diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan konseling keluarga dalam meningkatkan dukungan sosial craving penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Sayung, Demak.
2. Untuk mengetahui peningkatan dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada craving penyalahgunaan narkoba setelah melaksanakan konseling keluarga di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Sayung, Demak.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai konseling keluarga pada korban penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam pelaksanaan konseling keluarga selanjutnya.

- b. Bagi keluarga, sebagai pengetahuan dan informasi untuk menghadapi anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba.

F. Sistematika Penulis

Dalam skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan yang berisi pembahasan penelitian yang dikelompokkan berdasarkan bab-bab tertentu agar memudahkan pembaca dalam membaca skripsi ini. Adapun sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang : Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang : Kesimpulan dan Saran-saran.